



Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia is licensed under  
A Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License

## **Analisis Kompetensi Profesional Guru dalam Mata Pelajaran IPS Di UPT SD Negeri 013 Kumantan**

**Helmalia Faujah<sup>1)</sup>, Rizki Ananda<sup>2)</sup>, Iis Aprinawati<sup>3)</sup>, M. Syahrul Rizal<sup>4)</sup>, Yenni Fitra Surya<sup>5)</sup>**

<sup>1)</sup> Pendidikan Dasar, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Riau, Indonesia  
E-mail: [helmaliaafaujah@gmail.com](mailto:helmaliaafaujah@gmail.com)

<sup>2)</sup> Pendidikan Dasar, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Riau, Indonesia  
E-mail: [rizkiananda@universitaspahlawan.ac.id](mailto:rizkiananda@universitaspahlawan.ac.id)

<sup>3)</sup> Pendidikan Dasar, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Riau, Indonesia  
E-mail: [aprinawatiis@gmail.com](mailto:aprinawatiis@gmail.com)

<sup>4)</sup> Pendidikan Dasar, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Riau, Indonesia  
E-mail: [syahrul.rizal192@gmail.com](mailto:syahrul.rizal192@gmail.com)

<sup>5)</sup> Pendidikan Dasar, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Riau, Indonesia  
E-mail: [yenni.fitra13@gmail.com](mailto:yenni.fitra13@gmail.com)

---

**Abstrak.** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam mengajar mata pelajaran yang diampunya terutama pada mata pelajaran IPS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang bagaimana gambaran kompetensi profesional guru dalam mata pelajaran IPS di SD Negeri 013 Kumantan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara rinci, menyeluruh dan mendalam. Subjek utama pada penelitian ini adalah 2 orang guru yaitu wali kelas V dan wali kelas VI di SD Negeri 013 Kumantan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui wawancara, observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles & Huberman meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temuan akhir penelitian ini menunjukkan bahwa dilihat dari segi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan upaya meningkatkan kompetensi profesional sudah baik dilakukan, namun guru tetap harus mengoptimalkan dan memperbaiki diri lagi dalam proses pembelajaran guna untuk meningkatkan keprofesionalan dalam setiap mata pelajaran terutama mata pelajaran IPS.

**Kata Kunci:** kompetensi profesional guru, mata pelajaran IPS Sekolah Dasar

**Abstract.** This research is motivated by the importance of professional competence that must be owned by every teacher in teaching the subjects they teach, especially in social studies subjects. This study aims to find out and describe how the teacher's professional competence is described in social studies subjects at SD Negeri 013 Kumantan. This research is a descriptive qualitative research that aims to describe in detail, comprehensively and in depth. The main subjects in this study were 2 teachers, namely the homeroom teacher for class V and homeroom teacher for class VI at SD Negeri 013 Kumantan. The data collection technique used is through interviews, observation, field notes, and documentation. Data analysis in this study used the Miles & Huberman model including data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The final findings of this study indicate that from the point of view of lesson planning, implementation of learning, evaluation of learning, and efforts to improve professional competence, it has been well implemented, but teachers still have to optimize and improve themselves again in the learning process in order to increase professionalism in each subject, especially social studies subjects.

**Keywords:** teacher professional competence, elementary school IPS subject

---

### I. INTRODUCTION

Era globalisasi yang ditandai oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang amat pesat, terutama teknologi

informasi dan komunikasi, telah mengubah dunia seakan-akan menjadi kampung dunia (*global village*). Dunia menjadi transparan tanpa mengenal batas negara. Kondisi yang

demikian itu berdampak pada seluruh aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara khususnya dunia pendidikan. Dalam dunia pendidikan guru merupakan komponen penting yang membantu membangun dan mengembangkan dunia menjadi lebih baik (Surya, 2017).

Guru perlu memiliki kepribadian, menguasai bahan pelajaran dan menguasai cara-cara mengajar sebagai kompetensinya. Tanpa hal tersebut guru akan gagal dalam melaksanakan tugasnya (Kurniadi et al., 2020). Jadi, kompetensi mengajar harus dimiliki oleh seorang guru yang merupakan keterampilan dalam mengelola kegiatan pendidikan. Dengan demikian guru mempunyai kompetensi mengajar yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan serta lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal.

Berdasarkan Undang-Undang Negara Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 8 yang berbunyi: "Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional". Kualifikasi akademik merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam meningkatkan profesionalisme guru. Tanpa meningkatkan kualifikasi akademik, kecil kemungkinan dapat mewujudkan guru yang berkualitas dan profesional. Seorang guru atau pendidik profesional harus memiliki kualifikasi akademik minimum program pendidikan sarjana (S1) atau diploma IV (D-IV). Guru harus memiliki setidaknya dua kualifikasi akademik yaitu kualifikasi pendidikan formal dan kualifikasi uji kelayakan dan kesetaraan. Kualifikasi pendidikan formal adalah kualifikasi kesarjanaan yang ditempuh selama empat tahun pendidikan. Sementara itu, kualifikasi uji kelayakan dan kesetaraan adalah kualifikasi akademik yang dipersyaratkan untuk dapat diangkat sebagai guru pada bidang-bidang khusus yang sangat diperlukan tetapi belum dikembangkan di perguruan tinggi. Uji kelayakan dan kesetaraan bagi seseorang yang memiliki keahlian tanpa ijazah dilakukan oleh perguruan tinggi yang diberi wewenang untuk melaksanakannya.

Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen. Sedangkan sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional. Pada prinsipnya, sertifikasi guru bertujuan untuk: (1) Menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, (2) Meningkatkan proses dan mutu hasil pendidikan, (3) Meningkatkan martabat guru, (4) Meningkatkan profesionalitas guru, dan (5) Meningkatkan kesejahteraan guru. Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Menurut Undang-Undang No. 14 tahun 2005 pasal 10 ayat (1) Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional (Latiana, 2019).

Kompetensi yang menjadi fokus penelitian ini adalah kompetensi profesional. Kompetensi profesional adalah kompetensi yang harus dimiliki seorang guru karena seorang

guru dituntut untuk mampu dalam menguasai mata pelajaran yang diajarkan secara mendalam. Kompetensi profesional seorang guru juga sangat mempengaruhi cara penyampaian dan cara mengajar guru kepada peserta didik. Adapun indikator kompetensi profesional menurut Yusuf dan Suci (2018) antara lain: (1) Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, (2) Menguasai kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu, (3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, (4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, (5) Memanfaatkan teknologi, informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi mengembangkan diri.

Penelitian ini dilakukan di UPT SD Negeri 013 Kumantan yang bertepatan di JL. Mahmud Marzuki, Kec. Bangkinang Kota, Kab. Kampar. Proses belajar mengajar di SD Negeri 013 Kumantan dibimbing oleh guru yang berjumlah 12 orang. SD Negeri 013 Kumantan merupakan satuan pendidikan formal yang melakukan proses belajar mengajar dengan menerapkan kurikulum 2013 (K-13). Dalam kurikulum 2013 (K-13) terdapat beberapa mata pelajaran termasuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang dipadukan dalam satu buku yang dinamakan buku tematik. Penelitian ini ditujukan khusus untuk meneliti kompetensi profesional guru pada pembelajaran IPS.

IPS merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep dasar dari berbagai ilmu sosial yang disusun melalui pendekatan pendidikan dan psikologis serta kelayakan dari kebermaknaan bagi peserta didik dan kehidupan. Ilmu pengetahuan sosial (IPS) tidak memusatkan diri pada satu titik topik secara mendalam melainkan memberikan tinjauan yang luas dari masyarakat. Di Indonesia Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dijadikan sebagai mata pelajaran untuk peserta didik Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Pertama (SMP). Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mengkaji terkait peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan masalah sosial. IPS di Sekolah Dasar menggunakan metode sesuai dengan ide. Satuan pendidikan Sekolah Menengah Pertama menggunakan metode individual yang meliputi: geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi. IPS secara sederhana dapat didefinisikan sebagai kombinasi bagian-bagian dari suatu konsep atau materi ilmu-ilmu sosial yang diramu untuk kepentingan program pendidikan dan pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan pengamatan penulis di UPT SD Negeri 013 Kumantan, proses pembelajaran IPS di kelas berjalan dengan baik. Namun, guru kurang memiliki kemampuan membuka pembelajaran dengan baik, sehingga lupa atau tidak menjelaskan tujuan pembelajaran, serta sebagian guru kurang mampu dalam menggunakan media teknologi yang juga dapat mempermudah siswa memahami materi pembelajaran yang diajarkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran terutama dalam penguasaan materi pembelajaran di mana guru hanya terfokus pada salah satu bahan ajar. Selain itu, penulis menemukan masih ada guru yang jarang mengatur tempat duduk di kelas sebelum proses belajar dimulai sehingga peserta didik banyak yang belum siap dalam proses pembelajaran yang

mengakibatkan suasana kelas menjadi kurang kondusif, memotivasi siswa untuk melibatkan diri secara aktif dan dalam memberikan kesimpulan. Disamping itu, masih jarang pula melakukan proses pembelajaran yang menarik pada setiap pertemuan yang menyebabkan kurang menariknya proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, peranan kompetensi profesional guru merupakan hal yang penting untuk menyikapi masalah tersebut.

Penelitian mengenai kompetensi profesional guru sudah banyak dilakukan. Penelitian oleh Hayati et al., (2019), mahasiswa Universitas Lampung dengan Judul “*Analisis Kompetensi Profesional Guru Geografi SMA Negeri dan Swasta Kabupaten Pringsewu*”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik tes, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru geografi masih kurang, dengan hasil sebagai berikut: (1) memiliki kemampuan penguasaan materi dengan kriteria cukup (44%), (2) memiliki kemampuan pengembangan profesional berkelanjutan dengan kriteria kurang (36%), (3) memiliki kemampuan pemanfaatan TIK dengan kriteria cukup (48%), (4) memiliki kemampuan penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar dengan kriteria kurang (32%), (5) memiliki kemampuan pengembangan materi dengan kriteria kurang (36%).

Menurut Putri (2015) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa seorang guru yang memiliki kompetensi profesional dapat memahami jenis-jenis materi pembelajaran dengan baik dan benar. Menurut Marlina (2015) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa kompetensi profesional guru di kabupaten kubu raya belum terlalu menggemirakan. Berdasarkan hasil monev peningkatan kompetensi guru daerah terpencil tahun 2009, Kabupaten Kubu Raya menduduki peringkat kesepuluh dari sebelas Kabupaten yang menjadi sasaran monev dengan persentase capaian hanya sebesar 70,6%.

Pada penelitian sebelumnya penelitian ini sedikit berbeda pada penelitian-penelitian sebelumnya, letak perbedaannya pada penelitian-penelitian sebelumnya membahas kompetensi profesional itu seputar perencanaan guru, strategi, evaluasi, proses belajar. Akan tetapi dalam penelitian ini membahas tentang perencanaan guru, pelaksanaan proses belajar, evaluasi dan Upaya guru dalam meningkatkan kompetensinya. Akan tetapi pada saat ini peneliti ingin meneliti tentang kompetensi profesional guru di masa pembelajaran IPS. Untuk itu penelitian ini sangat bermanfaat dan direkomendasikan untuk lembaga pendidikan terkhususnya untuk para guru-guru IPS agar tetap profesional dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Penelitian ini juga penting karena adanya permasalahan yang terjadi, yaitu dalam penguasaan materi, pemanfaatan teknologi, pengembangan materi, menilai hasil proses pembelajaran dan penguasaan kompetensi inti dan kompetensi dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang bagaimana gambaran kompetensi profesional guru dalam mata pelajaran IPS di SD Negeri 013 Kumantan.

## II. METHODS

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Jenis penelitian ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk menggambarkan kompetensi profesional guru terhadap mata Pelajaran IPS SD. Hardani (2020) menjelaskan penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian menggunakan teknik purposive sampling pada penelitian ini karena menganggap bahwa sampel yang diambil paling mengetahui tentang permasalahan yang akan diteliti. Subjek yang dipilih adalah guru kelas V dan VI UPT SD Negeri 013 Kumantan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan pencatatan lapangan. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teknik. Teknik analisis data pada penelitian kualitatif ini menggunakan Teknik analisis data Miles & Huberman dalam (Fitriani & Yusmayani, 2020) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Prosedur penelitian diawali dari tahap pralaksanaan yaitu menyusun rancangan penelitian, memilih tempat penelitian, menetapkan narasumber, menyiapkan perlengkapan penelitian dan persoalan etika penelitian. Tahap selanjutnya pekerjaan lapangan yaitu memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri memasuki lapangan serta mengumpulkan data-data penelitian. Tahap analisis data meliputi konsep dasar analisis data, menemukan tema, menganalisis dan merumuskan hipotesis dan mengolah serta menguji data hasil penelitian, analisis dilakukan terhadap data hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi. Tahap terakhir yaitu penulisan lapangan yang ditempuh mulai dari penyusunan proposal awal sampai terlaksananya pengumpulan data dan analisis serta penulisan laporan ini dalam bentuk tugas akhir.

## III. RESULT AND DISCUSSION

Dalam penelitian yang dilakukan, guru kelas V dan VI di UPT SD Negeri 013 Kumantan, sudah mampu dalam melakukan perencanaan pembelajaran yang terdiri dari RPP dan Silabus yang digunakan oleh guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Kepala sekolah selalu melakukan pengecekan dan pengawasan terhadap RPP dan Silabus yang digunakan oleh guru sebelum proses pembelajaran. Meskipun RPP yang digunakan oleh guru itu adalah RPP satu lembar yang hanya terdiri dari identitas sekolah, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan juga penilaian.

Guru kelas V dan VI sudah cukup baik dalam melaksanakan pembelajaran dengan menyesuaikan RPP yang telah di buat oleh guru. Meskipun demikian dalam pelaksanaan masih terdapat kekurangan sehingga pelaksanaan pada proses pembelajaran kurang maksimal.

Mengenai kompetensi profesional dalam mata pelajaran IPS yaitu: 1) menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran IPS cukup baik. di mana kedua guru tidak hanya berfokus pada materi yang ada di buku saja. 2) menguasai kompetensi inti dan kompetensi dasar pada mata pelajaran IPS guru sudah mampu, itu dapat dilihat dari susunan RPP yang telah dibuat terlihat masih ada KD yang

tidak tercapai karena terbatasnya waktu pembelajaran. 3) mengembangkan materi IPS secara kreatif, di mana guru kurang kreatif dalam mengembangkan materi terlihat dari guru yang jarang menggunakan media dalam pembelajaran IPS dan terkadang tidak memakai media. 4) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif pada mata pelajaran IPS ini kurang baik, di mana guru jarang menggunakan model yang sesuai hanya mengajar sesuai alur yang ada di buku saja. 5) memanfaatkan teknologi, informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi mengembangkan diri, diketahui bahwa pada mata pelajaran IPS guru jarang menggunakan media teknologi.

Dalam melakukan evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran IPS guru kelas V dan VI yaitu: Pertama, guru telah melakukan penilaian terhadap siswa. Dimana penilaian ini terdiri dari penilaian pengetahuan, penilaian sikap, dan penilaian keterampilan dan tindakan yang wajib dilakukan oleh guru. Kedua, guru melakukan pengayaan terhadap siswa untuk memperkaya pengetahuan siswa tentang materi pembelajaran. Ketiga, guru melakukan remedial terhadap siswa jika nilai yang didapatkan itu rendah. Namun saat peneliti melakukan observasi terhadap guru, peneliti tidak melihat bahwa adanya remedial yang diberikan oleh siswa.

Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kompetensi profesional dalam mata pelajaran IPS secara umum dan juga kepala sekolah adalah sebagai berikut: Pertama, Memanfaatkan media dengan mengikuti perkembangan zaman. Kedua, Menjalin kerjasama antara guru dan kepala sekolah maupun sesama guru. Ketiga, lebih banyak memperluas wawasan dan pengetahuan sebagai seorang guru. Dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru dalam mata pelajaran IPS ini tentunya guru juga harus mengikuti kegiatan atau seminar yang memang membahas mengenai pendidikan ilmu pengetahuan sosial.

## **Pembahasan**

### **1. Kompetensi Profesional Guru dalam Perencanaan Mata Pelajaran IPS di UPT SD Negeri 013 Kumantan**

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, bahwa dalam kegiatan perencanaan, guru telah membuat rencana pembelajaran dalam bentuk RPP yang dibuat dan dikembangkan dari silabus yang telah disahkan oleh pemerintah. Sedangkan RPP ini dibuat dengan mengembangkan materi dengan pertimbangan kondisi siswa di sekolah. Guru di UPT SDN 013 Kumantan menggunakan RPP 1 lembar yang memuat komponen yaitu Identitas RPP, Kompetensi Dasar, Tujuan Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, dan Penilaian Asessmen namun dalam langkah kegiatan pembelajaran yang dirancang guru tidak menuliskan sintaks model atau pendekatan pembelajaran yang digunakan secara sistematis sehingga perencanaan pembelajaran yang dilakukan masih terlihat belum matang.

Selanjutnya guru selalu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) karena menurut mereka merupakan hal wajib dan penting dilakukan sebelum proses mengajar berlangsung.

Terkait dengan RPP yang telah dibuat oleh guru menggunakan RPP 1 lembar yang memuat identitas RPP, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran

dan penilaian pembelajaran. Kurikulum yang digunakan sementara masih menggunakan kurikulum 2013 (K13). Selain itu dalam kegiatan pembelajaran di dalam RPP yang digunakan oleh guru tidak mencantumkan sintaks atau model yang digunakan sehingga kurang efektif. Guru mengajar sesuai dengan materi yang ada di buku saja. Terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien berkaitan dengan penyusunan program pembelajaran yang matang. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab X Pasal 19 Ayat 3 dalam (Rakhmawati, 2016) menyatakan: “setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien”.

Berdasarkan uraian di atas, maka dirumuskan kesimpulan sementara terkait dari perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru yaitu: guru membuat RPP sebagai bentuk perencanaan pembelajaran dengan mengembangkan silabus yang telah disediakan. Selanjutnya, jenis RPP yang dibuat adalah RPP 1 lembar dengan mencakup identitas RPP, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Sehingga dalam RPP tersebut dalam kegiatan pembelajaran tidak menuliskan sintaks atau model serta rubrik penilaian yang digunakan oleh guru tersebut. Tetapi guru membuat rubrik penilaian dan tidak dicantumkan ke dalam RPP. Sehingga tetap saja menjadi belum matang optimal dan dapat mempengaruhi proses pembelajaran nantinya.

### **2. Kompetensi Profesional Guru dalam Pelaksanaan Mata Pelajaran IPS di UPT SD Negeri 013 Kumantan**

Terkait dalam melaksanakan pembelajaran, didapatkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh kedua guru sebagai subjek utama pada penelitian sudah sesuai dengan rencana pembelajaran yang dibuatnya, tetapi dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih perlu diperbaiki, sebab masih terdapat kekurangan-kekurangan dalam mengajarnya. Hal ini disebabkan oleh rencana pembelajaran yang telah dibuat masih belum matang sempurna, sehingga pembelajaran dilakukan tetap sesuai dengan RPP tetapi tentunya kurang efektif. Meskipun demikian kedua guru tersebut telah lama mengajar sehingga materi yang diajarkan tidak susah dipahami oleh guru karena pengalaman yang dimilikinya selama mengajar. Kemudian dalam 2 kali observasi pada masing-masing guru dalam pelaksanaan pembelajaran terutama pada mata pelajaran IPS, tidak ada perubahan yang terjadi, meskipun peneliti melakukan pada hari dan waktu yang berbeda pada mata pelajaran IPS tetap sama pelaksanaannya. Seperti tidak adanya proses pembelajaran secara berkelompok, guru tidak menyampaikan manfaat ataupun tujuan pembelajaran kepada siswa.

Secara lebih detail, pembahasan terkait pelaksanaan pembelajaran dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti hingga penutup disajikan sebagai berikut:

#### **a. Kegiatan pendahuluan pembelajaran**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru masih tidak menyampaikan tujuan dan manfaat materi pembelajaran serta kemampuan yang akan dicapai siswa dalam pembelajaran. Dimana penyampaian itu seharusnya

dapat memudahkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran karena siswa mengetahui apa yang hendak dicapai dalam pembelajaran tersebut.

b. Kegiatan inti pembelajaran

Kegiatan inti ini mengenai penguasaan guru terhadap materi pembelajaran, secara garis besar guru sudah menguasai materi pembelajaran yang akan diajarkan, materi yang diajarkan juga telah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Penguasaan materi pembelajaran sangat penting untuk membantu peserta didik dalam memahami pembelajaran. Menurut (Haris, A., 2019) yang menyatakan bahwa penguasaan materi seorang guru menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa dan dipersiapkan sebelum ia mengajar. Maka dari itu seorang guru dituntut untuk menguasai bahan atau materi pelajaran, karena materi pelajaran merupakan kegiatan yang sangat urgen dalam kegiatan proses belajar mengajar. Sehingga dengan guru menguasai materi pelajaran dapat memperluas wawasan berpikir siswa (Haris, 2019).

Selanjutnya, dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat strategi pembelajaran. Berdasarkan temuan penelitian, guru sudah mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai, selain itu juga memfasilitasi kegiatan yang memuat komponen eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, melaksanakan pembelajaran secara runtut, melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual, serta melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif (*nurturant effect*). Namun guru kurang mampu untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan, sehingga masih ada materi yang belum tersampaikan.

Temuan tersebut menguatkan teori (Herlina, E., dkk 2022), bahwa setiap kegiatan yang dipilih yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan untuk mencapai tujuan pembelajaran kepada peserta didik diartikan sebagai pengertian dari strategi pembelajaran Kozma dalam Ngalimun dalam (Herlina, 2022). Selain itu strategi pembelajaran merupakan aktivitas sebenarnya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dapat dilakukan dan dipersiapkan oleh guru sebagai seorang pendidik Hidayat dan Juniar dalam (Herlina, 2022).

Pelaksanaan dalam pembelajaran peneliti menemukan adanya model yang digunakan oleh guru saat peneliti melakukan observasi yang kedua. Di mana sebagai seorang guru model itu harus diterapkan setiap pembelajaran. Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain (Mirdad, 2020).

Terdapat juga pendekatan pembelajaran. Secara umum, hasil penelitian bahwa guru telah menerapkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Penerapan pendekatan pembelajaran merupakan aktifitas guru dalam memilih kegiatan pembelajaran. Tiap pendekatan pembelajaran tersebut mempunyai karakteristik tertentu, dan berbeda antara satu dengan yang lainnya sesuai dengan fungsi dan juga tujuan tiap pendekatan. Pendekatan pembelajaran tentunya tidak kaku, maka harus menggunakan pendekatan tertentu yang

sifatnya lugas dan terencana. Dimana artinya memilih pendekatan itu disesuaikan dengan kebutuhan materi ajar yang dituangkan dalam perencanaan pembelajaran. (Lutvaidah, 2016).

Selanjutnya adanya metode pembelajaran, temuan penelitian menunjukkan bahwa guru telah menerapkan berbagai metode pembelajaran seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan. Penerapan metode itu bertujuan tentunya untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan Uno & Mohamad dalam (Lutvaidah, 2016) mengemukakan bahwa metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran juga dianggap sebagai suatu prosedur atau proses yang teratur, suatu jalan atau cara yang teratur untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Selain itu, guru juga perlu menerapkan teknik pembelajaran. Adapun temuan penelitian menunjukkan bahwa untuk mengimplementasikan suatu metode yang digunakan, guru sudah menerapkan teknik di dalam proses mengajar. Temuan tersebut sesuai dengan definisi teknik pembelajaran menurut Siregar (2021) bahwa teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik serta teknik pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang digunakan oleh guru.

Taktik juga dibutuhkan dalam proses mengajar, taktik pembelajaran yang sifatnya individual. Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan taktiknya di dalam mengajar, seperti dengan mode bercanda, dan tidak selalu serius atau menggunakan bantuan media elektronik dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan teori (Siregar, 2021) yang menyatakan bahwa taktik merupakan gaya seseorang dalam melaksanakan metode atau teknik pembelajaran tertentu yang sifatnya individual. Selain itu taktik merupakan gaya yang menampakkan keunikan atau kekhasan dari masing-masing guru sesuai dengan kemampuan, pengalaman, dan tipe kepribadian guru yang bersangkutan. Sehingga dalam pembelajaran akan menjadi sebuah ilmu sekaligus juga seni.

Lebih lanjut, dalam pelaksanaan pembelajaran sangat diperlukan pemanfaatan sumber dan media pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran. Untuk pemanfaatan sumber pembelajaran, temuan penelitian menunjukkan bahwa sumber belajar yang digunakan oleh guru itu buku, LKS dan juga guru memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Kemudian dalam pelaksanaan pembelajaran, terdapat media yang digunakan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru sudah menggunakan media di dalam mengajar meskipun tidak sering menggunakannya. Namun pada saat peneliti melakukan observasi, guru kelas V menggunakan media infokus pada observasi kedua dalam mengajar. Namun, guru kelas V tidak melibatkan siswa dalam penggunaan media. Sedangkan guru kelas VI itu menggunakan media berupa Peta dan melibatkan siswa dalam proses penggunaannya. Sehingga menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar, serta menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif.

Selanjutnya, dalam pelaksanaan pembelajaran guru juga harus mampu menggunakan bahasa lisan ataupun tulisan yang jelas, baik dan benar, sehingga mudah dipahami oleh siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru dan siswa telah menggunakan bahasa Indonesia yang baik saat berkomunikasi di dalam kelas.

c. Kegiatan penutup pembelajaran

Kegiatan penutup pembelajaran bahwa guru melakukan refleksi bersama siswa dengan mengurutkan kembali peristiwa pembelajaran. Kegiatan refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Refleksi juga merenungkan apa yang sudah kita kerjakan baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Dalam refleksi banyak yang harus dilakukan mulai dari mengevaluasi tindakan sampai dengan memutuskan apakah masalah itu tuntas atau perlu tindakan lain (Magdalena et al., 2021). Guru melakukan refleksi bersama siswa untuk akan menimbulkan dampak baik, dimana siswa akan menjadi lebih aktif dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dirumuskan kesimpulan sementara terkait pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yaitu guru telah menyesuaikan RPP dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran guru masih kurang maksimal seperti guru jarang menggunakan model dalam pelaksanaan pembelajaran, guru jarang menjelaskan tujuan dan manfaat dari materi yang akan diajarkan, pelaksanaan yang tidak sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan sehingga masih terdapat materi yang belum diterangkan oleh guru.

Pelaksanaan pembelajaran terhadap kompetensi profesional guru pada mata Pelajaran IPS yaitu:

a. Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata Pelajaran yang diampu

Pada hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasannya secara keseluruhan dalam menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan pada mata pelajaran IPS bahwa guru cukup baik dalam menguasai materi mengenai pembelajaran IPS. Di mana kedua guru tidak hanya berfokus pada materi yang ada dalam buku, namun guru dapat mengaplikasikan materi tersebut di luar dari materi yang ada di buku untuk memperluas pengetahuan siswa.

b. Menguasai kompetensi inti dan kompetensi dasar pada mata Pelajaran yang diampu

Dalam mata pelajaran IPS guru sudah mampu memahami kompetensi inti dan kompetensi dasar. Itu dapat dilihat dari susunan RPP yang dibuat oleh guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran yang sudah sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa. Meskipun demikian guru tidak menjelaskan tujuan maupun manfaat pada pembelajaran IPS.

c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif

Dalam mengembangkan materi pembelajaran IPS yang dilakukan oleh guru kurang kreatif, dapat dilihat dari hasil wawancara bahwasannya dalam mata pelajaran IPS guru

jarang mengembangkan materi seperti jarang menggunakan media untuk lebih membuat siswa paham akan materi yang diajarkan. Dan juga dapat dilihat dari observasi pertama yang dilakukan guru kelas 5 dan observasi kedua guru kelas 6 tidak menggunakan media, guru hanya menggunakan buku pegangan yang sudah ada saja. Namun pada observasi kedua guru kelas 5 menggunakan infokus dan guru kelas 6 menggunakan media gambar yang hanya berupa peta saja.

d. Mengembangkan keprofesional e cara berkelanjutan dengan melakukan Tindakan reflektif

Untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif pada mata pelajaran IPS kurang baik. Hal itu terlihat pada observasi pertama yang dilakukan oleh peneliti bahwa guru tidak menggunakan model pembelajaran dan jarang menggunakan media. Meskipun demikian guru telah mengikuti kegiatan zoom, workshop dan juga KKG untuk lebih memperdalam wawasan sebagai seorang pendidik.

e. Memanfaatkan teknologi, informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi mengembangkan diri

Sebagai guru profesional memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sangat diperlukan dalam proses pembelajaran karena dapat mempermudah guru dalam menyampaikan pembelajaran. Dari hasil wawancara dan observasi bahwasannya dalam materi IPS guru jarang menggunakan media teknologi. Selanjutnya juga dengan guru kelas 6 yang tidak bisa menggunakan media teknologi seperti infokus karena tidak paham dalam penggunaannya.

Berdasarkan penjelasan mengenai indikator dari kompetensi profesional dalam mata pelajaran IPS, bahwasannya kedua guru tersebut kurang profesional karena masih terdapat kekurangan dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Meskipun demikian guru sudah melakukan yang terbaik untuk memberikan pengetahuan kepada siswa

**3. Kompetensi Profesional Guru dalam Melakukan Evaluasi Mata Pelajaran IPS di UPT SD Negeri 013 Keumantan**

Kompetensi profesional dalam melakukan evaluasi pembelajaran. Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas nilai dan arti dari pada sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil suatu nilai Arifin dalam (Kurniati et al., 2019). Berdasarkan temuan penelitian didapatkan bahwa penilaian yang dilakukan oleh guru meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan dalam pembelajaran. Secara lebih detail, pembahasan terkait evaluasi pembelajaran yaitu dari penilaian, pengayaan hingga remedial:

a. Penilaian

Temuan penelitian menunjukkan bahwa dalam melakukan penilaian pada mata pelajaran IPS guru melakukan penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan. Namun saat observasi dilakukan, peneliti tidak menemukan mengenai penilaian keterampilan yang dilakukan oleh guru seperti keterampilan unjuk kerja yang dilakukan siswa misalnya bekerja sama, berdiskusi dalam kelompok maupun berpasangan. Begitu pula dengan dimensi tindakan yang ada pada mata pelajaran IPS. namun

itu berubah saat peneliti melakukan observasi yang kedua terhadap masing-masing guru. Kemudian juga dijelaskan pada wawancara yang peneliti lakukan dengan guru mengenai evaluasi mata pelajaran IPS. Penilaian pengetahuan ini merupakan aspek penilaian yang sudah sangat dikenal oleh para guru (Kurniati et al., 2019).

Dalam penilaian pengetahuan guru memberikan soal-soal latihan, tanya jawab serta tugas secara individu maupun kelompok mengenai materi yang diajarkan. Selanjutnya pada penilaian sikap, guru melakukan observasi atau melihat selama proses pembelajaran dan di luar pembelajaran. Penilaian sikap ini dilakukan untuk mengetahui kecenderungan perilaku spiritual dan sosial siswa di dalam dan luar kelas. Hal ini sependapat dengan Asrul, Ananda, dan Rosnita dalam (Kurniati et al., 2019) beliau mengatakan bahwa penilaian sikap adalah ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang dan diwujudkan dalam perilaku. Terdapat 2 macam penilaian sikap yaitu sikap spiritual dan sikap sosial. Sikap spiritual ini seperti selalu berdoa sebelum melakukan kegiatan serta toleransi yang baik pada agama yang berbeda, ketaatan beribadahnya. Sedangkan sikap sosial ini dilihat dari sopan santun siswa, disiplin, tanggung jawab dan kepedulian sesama.

Sedangkan penilaian keterampilan adalah penilaian yang dilakukan terhadap peserta didik untuk menilai sejauh mana penacapain kompetensi inti dan kompetensi dasar khusus dalam dimensi keterampilan Kunandar dalam (Kurniati et al., 2019). Penilaian keterampilan dapat dilihat dari unjuk kerja siswa, seperti siswa berani maju kedepan, berani bertanya dan menjawab, membuat kerajinan, menggambar dan lain sebagainya. Penilaian keterampilan ini bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan dengan melakukan tugas tertentu.

#### b. Pengayaan

Pengayaan adalah untuk memberi tantangan lebih kepada siswa yang berpotensi unggul dalam suatu bidang atau memiliki minat khusus serta cepat dalam memahami materi. Hal ini sependapat dengan (Izzati, 2015) mengemukakan bahwa kegiatan pengayaan merupakan suatu bentuk layanan yang diberikan kepada seseorang atau beberapa orang siswa yang sangat cepat dalam belajar. Pengayaan yang telah diberikan oleh guru berupa soal-soal tambahan yang dapat dikerjakan secara individu maupun kelompok mengenai materi, selain itu guru memberikan pengayaan berupa membaca di rumah.

#### c. Remedial

Remedial adalah suatu upaya untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan atau kekurangan dalam memahami materi pelajaran atau menacapai tingkat pencapaian yang diharapkan. Remedial adalah sebagai bentuk khususnya dari pembelajaran yang diberikan kepada seseorang atau beberapa murid yang mengalami kesulitan belajar Abdul Majid (Izzati, 2015).

Guru telah melaksanakan remedial dengan baik, apabila terdapat siswa yang memiliki nilai yang rendah sehingga tidak mencapai KKM. Dari hasil temuan peneliti dalam proses wawancara bahwasannya guru melakukan remedial

dengan memberikan tugas tambahan atau soal dalam bentuk pilihan ganda atau essay untuk membantu siswa dalam memahami materi pelajaran. Namun dalam observasi peneliti tidak menemukan guru melakukan remedial.

Berdasarkan uraian di atas, maka dirumuskan kesimpulan sementara terkait kemampuan guru dalam melakukan evaluasi terhadap siswa yaitu *pertama*, secara umum kedua guru telah melakukan penilaian terhadap siswa, yang mana penilaian ini merupakan hal yang wajib dan harus dilakukan oleh guru terhadap pencapaian siswa dan dilakukan sesuai peraturan kurikulum 2013 dengan menilai sikap, pengetahuan, serta keterampilan siswa dalam pembelajaran. Namun dalam observasi pertama pada evaluasi mata pelajaran IPS penilaian keterampilan dan tindakan tidak dilakukan oleh guru, dan pada observasi kedua itu berubah. *Kedua*, guru melakukan pengayaan terhadap siswa yaitu, memberikan materi ataupun tugas berupa soal ataupun bacaan untuk memperkaya pengetahuan siswa terhadap materi pembelajaran. *Ketiga*, guru wajib memberikan remedial terhadap siswa yang nilai atau hasil belajarnya belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Namun saat observasi peneliti tidak menemukan bahwa guru melakukan remedial, tetapi dalam wawancara peneliti dengan guru, guru telah melakukan remedial jika siswa memang memiliki masalah dalam nilai yang tidak mencapai ketuntasan.

#### 4. Upaya dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru dalam Mata Pelajaran IPS di UPT SD Negeri 013 Kumantan

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua guru kelas V dan VI serta kepala sekolah, maka ada beberapa upaya yang dilakukan guru dan kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dalam mata pelajaran IPS di UPT SD Negeri 013 Kumantan diantaranya sebagai berikut

##### a. Memanfaatkan media dengan mengikuti perkembangan zaman

Berdasarkan uraian di atas, maka dirumuskan kesimpulan sementara terkait kemampuan guru dalam melakukan evaluasi terhadap siswa yaitu *pertama*, secara umum kedua guru telah melakukan penilaian terhadap siswa, yang mana penilaian ini merupakan hal yang wajib dan harus dilakukan oleh guru terhadap pencapaian siswa dan dilakukan sesuai peraturan kurikulum 2013 dengan menilai sikap, pengetahuan, serta keterampilan siswa dalam pembelajaran. Namun dalam observasi pertama pada evaluasi mata pelajaran IPS penilaian keterampilan dan tindakan tidak dilakukan oleh guru, dan pada observasi kedua itu berubah. *Kedua*, guru melakukan pengayaan terhadap siswa yaitu, memberikan materi ataupun tugas berupa soal ataupun bacaan untuk memperkaya pengetahuan siswa terhadap materi pembelajaran. *Ketiga*, guru wajib memberikan remedial terhadap siswa yang nilai atau hasil belajarnya belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Namun saat observasi peneliti tidak menemukan bahwa guru melakukan remedial, tetapi dalam wawancara peneliti dengan guru, guru telah melakukan remedial jika siswa memang memiliki masalah dalam nilai yang tidak mencapai ketuntasan.

##### b. Menjalinkan Kerjasama antara guru dan kepala sekolah maupun sesama guru

Guru dan kepala sekolah berpendapat bahwa dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dan kepala sekolah harus berkolaborasi, berdiskusi serta bekerja sama untuk mewujudkan keprofesionalan guru terutama dalam mengajar. Kepala sekolah dapat membimbing dan mengarahkan guru dalam mengikuti kegiatan yang telah dibuat disekolah seperti melakukan zoom, workshop dan KKG mini mengenai membuat perangkat ajar, desain pembelajaran, konsep penilaian, teori belajar dan lain sebagainya. Dalam kegiatan ini kepala sekolah dan guru bergantian menjadi pembicara dalam membawakan materi yang telah disediakan meskipun dengan melihat teks atau bacaan. Kerjasama, berkolaborasi, berdiskusi itu sangat penting dilakukan baik itu guru dengan kepala sekolah, guru dengan siswa, siswa dengan kepala sekolah ataupun dengan sesama guru, ini akan menciptakan suasana dan kekompakan dalam membangun, mewujudkan sekolah dan kegiatan pembelajaran yang lebih baik dan bagus.

c. Lebih banyak memperluas wawasan dan pengetahuan sebagai seorang guru

Guru kelas V dan VI menyatakan bahwa guru harus banyak memperluas wawasan dan pengetahuan terhadap pelajaran yang akan diajarkan. Khususnya mengenai pelajaran IPS serta mengenai bagaimana strategi dan metode yang baik dalam mengajar sehingga siswa bisa memahami dan tidak bosan dengan apa yang disampaikan oleh guru. Dimana materi IPS itu sangat banyak, dan jika guru tidak memperluas wawasan atau pengetahuan mengenai pelajaran tersebut, maka guru sendiri juga nantinya akan bingung dalam menjelaskan secara menyeluruh mengenai materi tersebut. Meski sudah terdapat buku teks yang digunakan oleh guru dan siswa. dengan kita memiliki wawasan atau pengetahuan yang banyak, kita dapat membuat proses kegiatan pembelajaran menjadi tidak terpacu pada buku teks saja, melainkan siswa juga akan mendapatkan wawasan atau ilmu pengetahuan mengenai materi yang diajarkan serta siswa jadi lebih tahu dengan apa yang belum mereka ketahui.

Kesimpulannya guru di UPT SD Negeri 013 Kumantan sudah mampu melakukan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan upaya meskipun optimal. Dalam perencanaan, guru telah melakukan perencanaan dengan baik seperti ketersediaan RPP dan silabus. Kemudian dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas, guru belum memberikan pelayanan yang maksimal seperti penggunaan model, menjelaskan manfaat dan tujuan, serta media yang digunakan. Sehingga guru perlu peningkatan ke arah yang lebih baik lagi. Selain itu dalam evaluasi pembelajaran guru sudah melakukan evaluasi dengan baik meskipun dalam observasi yang peneliti lakukan guru tidak melakukan remedial kepada siswa. Selanjutnya dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru telah berusaha dengan mengikuti kegiatan pelatihan yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah.

#### IV. CONCLUSIONS

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti paparkan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi profesional guru kelas V dan VI di UPT SD Negeri 013 Kumantan pada

umumnya sudah terimplementasi dengan baik hal ini terlihat dari sudah mempunya dalam melakukan perencanaan pembelajaran yang terdiri dari RPP dan Silabus yang digunakan oleh guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Guru kelas V dan VI juga sudah cukup baik dalam melaksanakan pembelajaran dengan menyesuaikan RPP yang telah di buat oleh guru. Selain itu, mengenai kompetensi profesional dalam mata pelajaran IPS yaitu: 1) menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran IPS cukup baik. di mana kedua guru tidak hanya berfokus pada materi yang ada di buku saja. 2) menguasai kompetensi inti dan kompetensi dasar pada mata pelajaran IPS guru sudah mampu, itu dapat dilihat dari susunan RPP yang telah dibuat terlihat masih ada KD yang tidak tercapai karena terbatasnya waktu pembelajaran. 3) mengembangkan materi IPS secara kreatif, di mana guru kurang kreatif dalam mengembangkan materi terlihat dari guru yang jarang menggunakan media dalam pembelajaran IPS dan terkadang tidak memakai media. 4) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif pada mata pelajaran IPS ini kurang baik, di mana guru jarang menggunakan model yang sesuai hanya mengajar sesuai alur yang ada di buku saja. 5) memanfaatkan teknologi, informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi mengembangkan diri, diketahui bahwa pada mata pelajaran IPS guru jarang menggunakan media teknologi.

#### REFERENCES

- Fitriani, S. N., & Yusmayani, B. Z. (2020). Relevansi Bahan Ajar dengan Standar Isi Kurikulum MI/SD Kelas V Tema I (Organ Gerak Hewan dan Manusia) Terbitan Citra Pustaka. *BADA' A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(2), 195–210. <https://doi.org/10.37216/badaa.v2i2.386>
- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu Group.
- Haris, A. (2019). HUBUNGAN PENGUSAHAAN MATERI MENGAJAR GURU DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI MTsN KADUR KECAMATAN KADUR KABUPATEN PAMEKASAN TAHUN 2018. *Al-Ulum : Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Ke Islam*, 6(1), 40–50. <https://doi.org/10.31102/alulum.6.1.2019.40-50>
- Hayati, N. (2019). Analisis Kompetensi Profesional Guru Geografi Sma Negeri Dan Swasta Kabupaten Pringsewu. *Artikel Ilmiah*, 9–25.
- Herlina. (2022). *Strategi Pembelajaran*. CV. Tohar Media.
- Izzati, N. (2015). Pengaruh Penerapan Program Remedial dan Pengayaan Melalui Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Edu*, 4(1).
- Kurniadi, A., Popoi, I., & Mahmud, M. (2020). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jambura Economic Education Journal*, 2(1), 367–374. <https://doi.org/10.37479/jeej.v2i1.4425>
- Kurniati, N., Khaliq, A., & Bulan, A. (2019). Penilaian Sikap , Pengetahuan dan Keterampilan Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris yang Berorientasi Kurikulum 2013. *Seminar Nasional Taman Siswa Bima Tahun 2019, 2013*, 309–316.
- Latiana, L. (2019). Peran Sertifikasi Guru Dalam Meningkatkan Profesionalisme Pendidik. *Edukasi*, 1(3), 1–16. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/edukasi/> · PDF file
- Lutvaidah, U. (2016). Pengaruh Metode dan Pendekatan Pembelajaran terhadap Penguasaan Konsep Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(3), 279–285. <https://doi.org/10.30998/formatif.v5i3.653>

- Magdalena, I., Shodikoh, A., S., Pebrianti, A., R., Jannah, A., W., Susilawati, I., & Tangerang, U. M. (2021). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SDN Meruya Selatan 06 Pagi. *EDISI : Jurnal Edukasi Dan Sains*, 3(2), 312–325.
- Marlina. (2015). Pengaruh implementasi program pembinaan guru terhadap tingkat literasi Tik dan dampaknya pada kompetensi profesional guru. (Online). ([Http://Repository.Upi.Edu/9368/](http://Repository.Upi.Edu/9368/)).
- Mirdad, J. (2020). Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran). *Jurnal Sakinah*, 2(1), 14–23. <https://www.jurnal.stitnusadhar.ac.id/index/index.php/JS/article/view/17>
- Putri, P. A. (2015). Kompetensi Profesional guru mata pelajaran ekonomi SMA Islamiyah Pontianak. *Skripsi: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. UNTAN Pontianak*.
- Rakhmawati. (2016). Analisis Kompetensi Profesional Guru Dalam Pembelajaran Seni Musik Di SD Dabin 1 Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes. *Skripsi. Diterbitkan. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang*.
- Siregar, R. L. (2021). Memahami tentang model, strategi, metode, pendekatan, teknik, dan taktik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 63–75.
- Surya, Y. F. (2017). Penggunaan Model Pembelajaran Pendidikan karakter Abad 21 pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 52–61.
- Yusuf, T., & Suci, G. (2018). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru, Motivasi Kerja, Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru Smk Negeri 2 Penajam Paser Utara. *Jurnal GeoEkonomi*, 9(2), 117–132. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v9i2.23>